

Untuk disiarkan segera

## **EMPAT KESATRIA MODE DI PANGGUNG DEWI FASHION KNIGHTS 2019 DENGAN TEMA BORDERLESS**

Jakarta, 28 Oktober 2019 - Salah satu parade fashion terbesar di Indonesia, Jakarta Fashion Week akan berlangsung di Senayan City tanggal 22-28 Oktober 2019. Dewu Fashion Knights (DFK) kembali akan menutup rangkaian perhelatan JFW pada 28 Oktober 2019. Tahun ini, DFK didukung oleh BMW Indonesia dan Make Over sebagai *official makeup partner*.

Sejak pertama kali diadakan pada 2008, DFK telah memiliki banyak alumni desainer terbaik negeri seperti misalnya Rinaldy A. Yunardi, Toton, Sapto Djojokartiko, Sebastian Gunawan, Barli Asmara, dan Peggy Hartanto. Selama perjalanan DFK, berbagai tema berbeda mewarnai penyelenggaraannya. Kali ini, DFK 2019 membawa tema *Borderless*. "Hal ini menggambarkan dunia tanpa batasan atau stigma. Bagaimana dunia melebur jadi satu. Kita bisa lihat melalui teknologi yang telah meruntuhkan beragam batasan. Begitu pula dengan gender yang menjadi *fluid* dan sudah tak bisa lagi dikotak-kotakan," ucap Margaretha Untoro, Editor in Chief Dewu Magazine.

Setiap tahunnya juga, DFK hadir dengan desainer atau kesatria mode terpilih. Eksistensi, ketangguhan, serta kemurnian karya mereka menjadi suatu cerita yang indah. Ditambah, mereka juga akan menyuguhkan interpretasi *Borderless* versi masing-masing. Dengan demikian, DFK 2019 dengan bangga mempersembahkan empat orang kesatria mode terpilih. Mereka adalah Auguste Soesastro, Mel Ahyar, Jeffrey Tan, dan Adrian Gan.

Nama-nama tersebut sudah lama menghiasi panggung mode tanah air lewat karya nan apik. Auguste Soesastro telah dua kali menjadi kesatria DFK di tahun 2011 dan 2014. Hingga kini visinya masih sama, yakni untuk berkontribusi dalam vokabuler pakaian Indonesia. Ia membawa modernisasi ke arah yang tetap bisa relevan dengan kehidupan sekarang tanpa mengurangi nilai aslinya. "Dengan tidak adanya batasan gender, usia, bahkan waktu pada *fashion*, membuat saya bisa mengeksplorasi banyak elemen dan materi yang belum pernah sebelumnya saya padukan. Untuk itu, saya akan menampilkan banyak elemen *sportswear*, terinspirasi dari *active wear* dan *classic sports*," ungkap Auguste Soesastro.

Berbeda dengan Auguste Soesastro, Mel Ahyar memilih bermain dengan sisi ketidaksempurnaan dan keunikan. Keindahan yang ia temukan di dalamnya diangkat untuk mengajak orang mencintai kepribadiannya sendiri. "Tema koleksi saya adalah *Skins*. Saya bercerita tentang media sosial dan kesehatan mental. *Skins* menjabarkan karakter-karakter yang ada di media sosial." Mel Ahyar mengungkapkan. Ia juga membuat koleksi yang berkelanjutan dengan berusaha berkarya tanpa sampah. Polanya dibuat sedemikian rupa. Jikalau masih ada yang tersisa, ia gunakan untuk bagian detail.

Di sisi lain, Jeffry Tan ingin meleburkan beberapa unsur menjadi satu kesatuan seperti elemen laki-laki dan perempuan, *structured* dan *fluid*, geometrik dan sesuatu yang spiral, serta tenun tradisional dan bahan material industri. “Semua itu digabung dengan karakter saya yang maskulin dan *tailored*, sehingga lahirlah satu tampilan untuk wanita urban yang modern dan dinamis. Saya juga mengeksplor beberapa hal di luar zona nyaman yang tertuang dalam aksesoris dan pola pada celana maupun lengan yang belum pernah saya eksplor sebelumnya,” kata Jeffry Tan menjelaskan.

Begitu pula dengan Adrian Gan yang juga ingin mengungkap sisi lain dari kreativitasnya. Meski ia selalu menampilkan kekhasannya menggabungkan dua elemen budaya yang berbeda. Kali ini, ia akan mengangkat kain ulos Batak yang dirancang lebih modern melalui beberapa unsur bahan dan detail sehingga nampak kekinian dan *wearable*. “Panggung DFK memungkinkan saya untuk menampilkan karakter yang sebenarnya. Koleksi ini adalah sebuah bentuk dari apa yang selama ini ingin saya buat dan belum pernah ditunjukkan. Kebetulan, saya suka sekali dengan kain-kain tradisional, terutama kain-kain Indonesia yang sangat kaya motif dan makna.” ujar Adrian Gan.

Keempat desainer ini siap mempersembahkan karya terbaiknya dalam gelaran DFK 2019. DFK bertujuan merayakan para talenta mode lokal yang telah membuktikan eksistensinya. Dengan pengalaman lebih dari dua dekadanya, Dewi turut memberikan kesempatan bagi generasi muda berbakat untuk membuktikan diri. Seleksi setiap tahunnya tak sekadar menjadi ajang perayaan yang ditunggu-tunggu oleh para penikmat mode, tapi juga menjadi sebuah pencapaian tersendiri bagi para perancang mode yang terpilih. Menjadikan Dewi Fashion Knights sebuah perayaan yang bertahan lebih dari semalam dan memiliki peran aktif dalam menggerakkan kedinamisan dunia mode tanah air.



## Tentang Dewi Fashion Knights

Dewi Fashion Knights adalah sebuah perayaan dan salah satu bentuk dukungan majalah Dewi terhadap mode Indonesia yang pertama kali diadakan tahun 2008. Sebagai majalah *fashion and lifestyle* terlama di tanah air, Dewi memiliki pengalaman panjang mengamati dan menjadi bagian dari perkembangan mode nasional. Dengan otoritasnya ini, dewi pun menjadi panduan mode tak hanya bagi para pembacanya, namun juga para pelaku mode. Tak berbeda dari majalahnya, Dewi Fashion Knights (DFK) telah menjadi bagian penting dari mode Indonesia.

Dewi merupakan majalah fashion, kecantikan dan gaya hidup wanita bulanan premium yang berasal dari Indonesia. Majalah Dewi pertama kali diterbitkan pada tahun 1992 oleh Femina Group. Menjangkau segmen A+, majalah Dewi tak hanya ditujukan untuk kaum wanita yang ingin tampil penuh pesona namun juga membuka wawasan tentang profil, arsitektur, seni, budaya, sosial, travel dan kuliner.

Jakarta Fashion Week merupakan pekan mode utama di Indonesia sejak 2007. Sebagai *platform* penggerak industri mode Indonesia, Jakarta Fashion Week memberikan arahan bagi penggiat mode dan menyediakan arena prestisius untuk unjuk talenta serta kreativitas dunia fashion dalam negeri. Sepanjang tahun, Jakarta Fashion Week juga menggelar beragam program peningkatan kapasitas para pelaku industri internasional. Jakarta Fashion Week diselenggarakan oleh Azura Activation, bagian dari Femina Group.

Make Over adalah *leading professional cosmetics brand* di Indonesia yang berdiri sejak 2010 dengan komitmen selalu menghadirkan produk berkualitas tinggi. Make Over mampu memberikan tampilan *bold* dan *edgy* dengan pilihan ragam warna yang intens, menegaskan statement "Beauty Beyond Rules". Make Over percaya bahwa setiap pribadi bebas berekspresi dan menampilkan keunikan pribadi melalui make up dan fashion seperti tertuang pada perhelatan Jakarta Fashion Week 2020 kali ini. Pekan mode terbesar di Indonesia ini akan menjadi ajang pertemuan ~~antara~~ Make Over Spring/Summer 2020 dan koleksi fashion para desainer yang menggambarkan kebebasan mewujudkan kecantikan berdasarkan keunikan karakter setiap pribadi. Melalui Jakarta Fashion Week 2020 kali ini, Make Over akan semakin mengukuhkan diri sebagai *brand make-up professional* yang konsisten menciptakan tren selaras fashion untuk memperkaya industri fashion dan kecantikan tanah air.

### Kontak Media

#### Merry

081222521280

Situs Resmi: [www.dewimagazine.com](http://www.dewimagazine.com)

Instagram: @dewimag

Twitter: @dewimag

Facebook: Majalah Dewi

Youtube channel: dewi magazine

#### Zea Zabrizkie

Head of Media and Public Relation Jakarta Fashion Week

Tel. : (62 21) 526 6666

(62 21) 520 9370

(62 21) 525 3816

Media Sosial

Instagram : @jfwofficial

Facebook : Jakarta Fashion Week

Alamat Surel : [press@jakartafashionweek.co.id](mailto:press@jakartafashionweek.co.id) Twitter : @JKTfashion

Situs Resmi : [www.jakartafashionweek.co.id](http://www.jakartafashionweek.co.id) YouTube : JakartaFashionWeekOfficial